

**IMPLEMENTASI SAK EMKM SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM)
(Studi Kasus UD.Karya Tangi Banyuwangi)**

Ari Nuvitasari, Norita Citra Y SE,.MM, Nina Martiana,SE.M.Com.CA
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember
Email : Arinuvitasari90@gmail.com

ABSTRACT

The development of business in Indonesia is currently growing rapidly. One type of business that is currently developing in Indonesia is Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME). UMKM is one of the drivers of the nation's economy and has an important role in the economy in Indonesia because it can encourage and improve the economy sustainably and continuously. SAK UMKM is the basis for compiling financial statement using primary data. From the results of research conducted at UD.Karya Tangi Banyuwangi, it is shown that the financial statements prepared and presented by UD.Karya Tangi Banyuwangi are still very simple and not in accordance with SAK EMKM is because UMKM owners do not understand and understand the standard financial statements specifically for MSMEs, after implementing the financial statements of UD.Karya Tangi Banyuwangi based on SAK EMKM as a whole, prepared and presented with a number of the same. The implementation of financial statements that are in accordance with the SAK EMKM presents financial statements that consist of three components, namely the statement of financial position, income statemen and notes to financial statement.

Keyword : UMKM, SAK EMKM, UMKM Financial Report

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini semakin pesat. Salah satu jenis usaha yang kini sedang berkembang di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa dan memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia karena dapat mendorong serta meningkatkan perekonomian secara berkesinambungan dan terus menerus. UMKM diharapkan dapat menguasai pangsa pasar nasional maupun pasar internasional, dengan menyediakan produk-produk yang berkualitas dan terpercaya agar mampu memajukan dan menambah perekonomian negara serta juga dapat mengurangi tingkat pengangguran saat ini.

Seperti entitas bisnis pada umumnya UMKM juga perlu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. UMKM perlu menyusun laporan keuangan karena karena laporan tersebut berisi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha UMKM. Namun, pada umumnya keuangan tidak penting dan tidak perlu, serta membutuhkan waktu, kecermatan, dan biaya. Selain itu, seringkali para pelaku UMKM kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi kepada operasional usahanya. Kesulitan ini menyangkut atas bagaimana penelitian dan hasil yang dicapai oleh setiap usaha yang dijalankan (Sonny, 2010). Kebanyakan para pelaku UMKM hanya menghitung berapa besar harta yang dimiliki dan berapa besar uang kas yang dipegang saja, mereka tidak mengetahui bahwa pengertian harta lebih dari atau lebih luas dari sekedar uang kas (Anak Suryo, 2006).

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan bahwa, ada beberapa kriteria yang tepat untuk UMKM sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak RP. 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak RP. 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai paling banyak Rp. 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai paling banyak Rp. 2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai paling banyak Rp. 10.000.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai paling banyak Rp. 50.000.000.000 (Lima Puluh Milyar Rupiah).

Dalam mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan standar akuntansi khusus yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif sejak 01 Januari 2018. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana dan mudah bila dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK EMKM ditunjukkan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan penyusunan laporan keuangan yang diatur dalam SAK ETAP. Dengan diterbitkannya SAK EMKM diharapkan para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan, sehingga EMKM dapat menyediakan informasi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang bermanfaat dan digunakan sejumlah para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti di atas maka dalam penelitian ini di UD. Karya Tangi Banyuwangi ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penyusunan laporan keuangan UD. Karya Tangi Banyuwangi sebelum diterapkan SAK EMKM ?
- b. Bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada UD. Karya Tangi Banyuwangi sesuai dengan SAK EMKM ?

c. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis oleh peneliti di atas, maka peneliti dapat menarik tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan UD. Karya Tangi Banyuwangi sebelum diterapkan SAK EMKM.
- b. Untuk Mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebagai dasar pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UD. Karya Tangi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Definisi UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu bentuk usaha yang didirikan oleh perorangan atau kelompok yang dilihat dari skala usaha rumahan dan usaha kecil yang hanya mempunyai jumlah karyawan antara 1-19 orang. Sementara usaha menengah mempunyai pegawai antara 20-99 orang (BPS, 2004). Usaha kecil dan menengah adalah jenis usaha yang memiliki jumlah pegawai paling banyak di Indonesia, akan tetapi saat ini masih banyak yang menjadi batasan mengenai kriteria usaha kecil yang masih beragam. Pengertian UMKM juga masih relatif kurang dan banyak yang belum mengetahui. Sehingga diperlukan adanya batasan untuk menimbulkan definisi-definisi dari berbagai segi yang menciptakan suatu UMKM (*Hutagaol, 2011*).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang didirikan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, yang dikuasai atau menjadi bagian yang baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang didirikan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau yang telah menjadi suatu bagian yang baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau dengan usaha besar yang memiliki kekayaan bersih yang jumlahnya berasal dari penjualan tahunan, yang sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang. Jadi secara garis besar pengertian UMKM adalah suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang didirikan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian yang baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan atau dari hasil penjualan tahunan

b. Pengertian Akuntansi

Menurut buku Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (Buku 1, 2012) menjelaskan bahwa pengertian akuntansi merupakan bahasa bisnis yang dapat menghasilkan informasi dan mampu menjelaskan kinerja dan kondisi keuangan suatu entitas pada satu periode tertentu dan pada tanggal tertentu.

Dalam kinerja keuangan semua transaksi akuntansi yang terjadi dalam sebuah entitas diproses dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan untuk membantu bagi para pemakai laporan keuangan dalam membuat prediksi kinerja entitas dimasa yang akan datang, serta digunakan untuk pengambilan keputusan oleh entitas.

Menurut *Kieso*, (2007) mendefinisikan pengertian akuntansi merupakan suatu sistem pencatatan dengan input data atau informasi yang akan menghasilkan output laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal suatu entitas. Sebagai sistem, akuntansi terdiri atas beberapa input yaitu transaksi dan proses untuk kegiatan dalam merangkum semua kegiatan akuntansi yang akan menghasilkan output berupa laporan keuangan.

c. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas atau suatu organisasi yang dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja entitas atau organisasi tersebut pada suatu periode tertentu. Periode akuntansi yang ada di Indonesia memiliki rentang waktu dan yang digunakan pada umumnya di laporan keuangan, periode waktu yang biasa digunakan untuk menyusun laporan keuangan adalah bulanan, triwulan, dan tahunan.

Satu periode akuntansi juga dapat dikatakan sebagai satu siklus kegiatan operasional akuntansi. Satu siklus periode akuntansi ditentukan sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan biasanya disusun secara harian, mingguan, bulanan, triwulan, dan tahunan (Suryantara, 2017).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2009) laporan keuangan merupakan catatan atas informasi laporan keuangan suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat menggambarkan kinerja suatu entitas atau perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh banker, kreditor, pemilik, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisa serta menginterpretasikan kinerja laporan keuangan dan kondisi keuangan perusahaan.

d. Penyajian Laporan Keuangan

Dalam SAK EMKM laporan keuangan harus di sajikan secara wajar, wajar disini yang dimaksudkan menyajikan laporan keuangan yang jujur dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan serta dapat dipertanggungjawabkan. Penyajian yang wajar dari laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016) adalah sebagai berikut :

1. Penyajian Wajar
2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

3. Frekuensi Pelaporan
4. Penyajian yang Konsisten
5. Laporan Keuangan
 - a. Laporan Posisi Keuangan
 - b. Laporan Laba Rugi
 - c. Catatan atas Laporan Keuangan
6. Identifikasi Laporan Keuangan

Setiap perusahaan, harus mempunyai laporan keuangan yang wajar yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan serta ekonomi (Irham 2012).

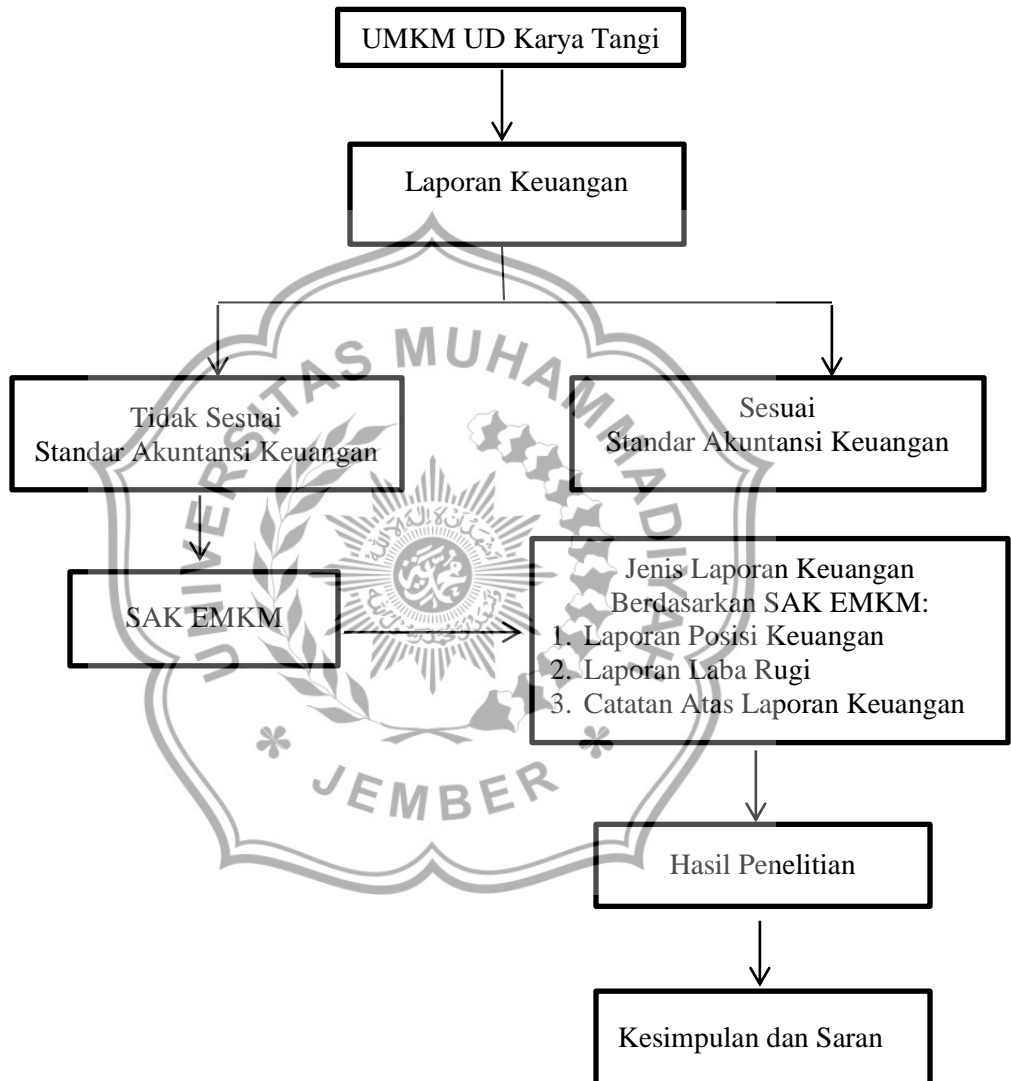
e. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) merupakan suatu organisasi profesi yang senantiasa mendukung penuh dalam pengakuan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas yang ada di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM yang ada di Indonesia agar menjadi lebih maju, berkembang, mandiri dan modern. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan IAI kini telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Menurut SAK EMKM (2016) dengan diterbitkannya standar ini ditujukan untuk digunakan entitas mikro kecil dan menengah yang belum memenuhi persyaratan akuntansi sebagaimana yang telah diatur dalam SAK ETAP dan agar dapat memenuhi standarnya sesuai dengan SAK EMKM.

Untuk memenuhi semua kebutuhan dalam menyajikan informasi keuangan bagi UMKM, IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif 1 Januari 2018. Diterbitkannya SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM yang ada di Indonesia dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan sehingga dapat memudahkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. SAK EMKM merupakan standar yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh pelaku EMKM dan dasar yang pengukurannya murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan dapat menjadi pendorong literasi keuangan bagi UMKM Indonesia (SAK EMKM, 2016).

f. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka pemikiran penelitian untuk memecahkan masalah mengenai penelitian yang dibuat, kerangka penelitiannya sebagai berikut :



Gambar : Kerangka Pemecahan Masalah

3. METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang di peroleh oleh peneliti ini dengan cara kualitatif yaitu dengan data primer. Data primer disini merupakan data yang dihasilkan dengan cara wawancara atau *interview* dengan pemilik mitra UMKM secara langsung untuk memberikan keterangan tentang permasalahan yang menggambarkan suatu gejala atau kondisi perusahaannya berkaitan dengan permasalahan yang diajukan oleh peneliti.

Menurut Silalahi (2006), menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penyidikan untuk memahami berbagai masalah sosial yang berdasarkan pada suatu penciptaan gambaran yang holistik lengkap yang dibentuk dengan menggunakan kata-kata, yang dapat melaporkan bagaimana pandangan seorang informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar belakang yang alamiah.

b. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2014) Wawancara adalah proses untuk memperoleh data untuk suatu penelitian dengan cara Tanya jawab dengan bertatap muka antara penanya dengan narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara atau *survey* langsung ke subyek penelitian dengan cara memberikan pertanyaan langsung atau berbicara secara lisan dengan pemilik UMKM.

2. Pengamatan (*Observation*)

Obeservasi merupakan teknnk pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung di lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan langsung ke subyek dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung di UD. Karya Tangi Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014) Dokumentasi merupakan metode pencarian dan pengumpulan data mengenai catatan, buku-buku, majalah, laporan, dokumentasi dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dari UD. Karya Tangi Banyuwangi yaitu berupa foto, laporan keuangan, profil perusahaan dan lain-lain.

c. Sumber Data

Menurut Arikunto (2002), Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, dimana sumber data ini merupakan subyek yang dimana sebuah data yang dapat diperoleh secara langsung. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali sebuah informasi yang berupa data-data yang diperlukan untuk sebuah penelitian yang terkait.

d. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Banyuwangi yaitu UD. Karya Tangi Banyuwangi yang beralamatkan di Dusun Kampung Karya Rt. 02 Rw. 01 Desa Kebaman, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

e. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014) Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun sebuah data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan semua data ke dalam sebuah kategori yang dapat menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dalam membuat sebuah kesimpulan sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi laporan keuangan UD. Karya Tangi Banyuwangi tentang aktivitas keuangannya mulai dari pembelian hingga penjualan.
2. Pengumpulan data dan bukti transaksi yang dimiliki atau didapat dari UD. Karya Tangi Banyuwangi.
3. Menyajikan Laporan Keuangan UD. Karya Tangi Banyuwangi sebelum diterapkan SAK EMKM
4. Penyajian laporan keuangan UD. Karya Tangi Banyuwangi berdasarkan SAK EMKM dengan laporan lengkap yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas laporan Keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

UD. Karya Tangi Banyuwangi di dirikan sejak Desember 2012 dan usaha ini sudah berjalan selama 6 tahun. Dalam mengembangkan bisnisnya, pemilik UMKM mengalami banyak kendala dan permasalahan yang terjadi. Laporan yang di buat oleh Bu. Wahyu sebagai pemilik UD. Karya Tangi Banyuwangi sampai saat ini masih sangat sederhana meskipun perusahaan sudah beroperasi

lama karena kurangnya pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan dan tidak memahami tentang standar yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun UD. Karya Tangi Banyuwangi hanya mencakup biaya yang berlangsung selama perusahaan beroperasi seperti biaya gaji karyawan, pembelian bahan baku, beban-beban dan biaya pembelian perlengkapan.

Penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UD. Karya Tangi Banyuwangi dimaksudkan agar pemilik UMKM mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada. Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari 3 laporan keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berikut adalah laporan keuangan UD.KARYA TANGI BANYUWANGI berdasarkan SAK EMKM :



Laporan Posisi Keuangan
UD. KARYA TANGI BANYUWANGI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Periode 31 Desember 2018

AKTIVA		PASSIVA	
Aset Lancar		Kewajiban	
Kas dan Setara	Rp. 407.858.000	Hutang	Rp. -
Kas			
Perlengkapan	Rp. 5.892.000		
Persediaan	Rp. 293.000.000		
Jumlah Aset Lancar	Rp. 706.750.000		
Aset Tetap		Ekuitas	
Tanah	Rp. 350.000.000	Modal	Rp. 1.439.190.000
Bangunan	Rp. 500.000.000		
Depresiasi Bangunan	(Rp. 250.000.000)		
Kendaraan	Rp. 285.000.000		
Depresiasi Kendaraan	(Rp. 171.000.000)		
Peralatan	Rp. 35.300.000		
Depresiasi Peralatan	(Rp. 16.860.000)		
Jumlah Aset Tetap	Rp. 732.400.000		
JUMLAH ASET	Rp. 1.439.190.000	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp. 1.439.190.000

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh UD.Karya Tangi Banyuwangi masih sangatlah sederhana dan tidak menggunakan dasar penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang menjelaskan tentang pelaporan keuangan UMKM. Laporan yang disusun oleh UD.Karya Tangi Banyuwangi hanyalah laporan gaji karyawan, laporan penjualan, laporan beban, perlengkapan dan peralatan saja. Laporan keuangan yang dicatat oleh pemilik UMKM hanya berdasarkan kegiatan operasional yang terjadi setiap bulannya, namun penyusunan tersebut hanya dicatat dengan cara sederhana dan manual. Laporan keuangan yang dimiliki oleh UD.Karya Tangi Banyuwangi tidak mencerminkan bagaimana kondisi keuangan yang sesungguhnya karena laporan keuangan yang disusun oleh pemilik hanya sebatas pengeluaran dan pemasukan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dan dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang di ajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang disusun oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi masih sangatlah sederhana dan simpel. UD. Karya Tangi Banyuwangi hanya mencatat laporan keuangan berupa penjualan dan biaya-biaya namun tidak semua laporan keuangan dan data masih dicatat menjadi satu akun. Meskipun laporan keuangan yang disajikan oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi sudah meliputi kegiatan usaha selama satu tahun, namun laporan keuangan yang disusun oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi belum sesuai dengan laporan keuangan yang terdapat di SAK EMKM.
2. Laporan keuangan yang disusun oleh UD.Karya Tangi banyuwangi belum disusun sesuai dengan SAK EMKM, sehingga perlu dilakukan adanya penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dimulai dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, dan kemudian membuat laporan keuangan yang dimulai dengan cara menyusun Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan kemudian menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan.

b. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah disajikan oleh peneliti, maka peneliti dapat disarankan sebagai berikut :

1. Dalam melakukan penelitian yang selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang lebih luas lagi agar data yang didapatkan lebih maksimal atau melakukan penelitian ke perusahaan manufaktur, karena UMKM yang berbentuk manufaktur akan membutuhkan standar akuntansi keuangan yang sesuai dalam menyusun laporan keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan dalam mencari informasi- informasi tambahan yang akan digunakan untuk untuk penelitian dan sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan yang lebih lanjut.

6. DAFTAR PUSTAKA

- a) Al Haryono Yusuf. Universitas Gadjah Mada. 2011. Dasar-dasar Akuntansi (Jilid 1). Edisi 7. Hak Cipta, Yogyakarta.
- b) Anak Suryo. 2006. Akuntansi Untuk UKM. Metode Akuntansi Praktis dan Sederhana Untuk UKM. Media Pessindo, Yogyakarta.
- c) Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Selemba Empat. Jakarta.
- d) Ariefiansyah, Ryan dan Miyosi Margi Utama. 2013. Membuat Laporan Keuangan Gampang. Dunia Cerdas. Jakarta.
- e) Dwi Martani, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (Buku 1). Selemba Empat, Jakarta.
- f) Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta, Bandung.
- g) Harahap, Y.R. 2014. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan yang Dimiliki Pelaku UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM. Jurnal Riset Akuntansi, Vol 14 No 1.
- h) Hetika, Nurul Mahmudah. 2018. Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan. Jurnal Bisnis Terapan, Vol 02 No 01.
- i) Hutagol. 2011. Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah. Rineka Cipta, Jakarta.
- j) Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akutabilitas Publik. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.

- k) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (Revisi 2011). DSAK-IAI:Jakarta.
- l) Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.

